

## ORIGINAL ARTICLE

# Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Anak Sekolah Dasar

Delima Br Sihombing \*<sup>1</sup>, Regista Trigantara <sup>1</sup>, Andi Surya Kurniawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani

\*Corresponding Author: [delimasihombing251@gmail.com](mailto:delimasihombing251@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history

Received (14<sup>th</sup>, March 2024)

Revised (29<sup>th</sup>, August 2024)

Accepted (04<sup>th</sup>, October 2024)

#### Keywords

Education; Dental Health  
Elementary School;

### ABSTRACT

**Introduction:** The purpose of the study was to analyze the impact of dental health education on the dental care behavior of fifth grade students at Anak Saleh Elementary School, Malang City. **Methods:** The research used in this research is Quasi Experimental Design, with a Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 54 respondents from fifth grade elementary school students. The data analysis technique uses the paired sample t test. **Results:** The research results showed that the majority of respondents had dental care behavior in the adequate category, 29 respondents or 53.7% before dental health education. The majority of respondents had dental care behavior in the good category, 34 respondents or 63.0% after dental health education. The influence of education about dental health on dental care behavior in fifth grade elementary school children at Saleh Children's Elementary School, Malang City with a Sig value. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . **Discussion:** Dental health education in elementary schools is made a routine agenda every year.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)  
This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>  
E-mail: [jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com](mailto:jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com) / [jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id)

## Pendahuluan

Kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan lainnya karena berpengaruh pada keseluruhan adalah kesehatan gigi dan mulut (Fatimatuzzahro et al., 2016). Senjaya & Yasa (2019) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai faktor penyebab munculnya penyakit di dalam mulut, yakni perilaku yang abai terhadap kebersihan gigi dan juga mulut karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan kedua hal tersebut, seperti jarang menyikat gigi, kesalahan ketika menyikat gigi, serta mengonsumsi makanan dan minuman manis. Oleh karena itu, rongga mulut dapat terserang banyak penyakit, meliputi kanker mulut, gingivitis (penyakit gusi), mulut kering, gigi berlubang, karies, dan lain sebagainya (Simaremare & Wulandari, 2021).

Interaksi empat faktor yang berdampak pada status kesehatan mulut seperti perilaku, pelayanan kesehatan, lingkungan, serta genetik Indonesia selaku negara berkembang, faktor yang paling menonjol dalam memberikan dampak pada keadaan kesehatan gigi serta mulut ialah perilaku (Suanda, 2018). Dilihat dari perhitungan penduduk Indonesia dalam cakupan 45,3%, masalah terbesar ada pada gigi rusak dan berlubang, serta rasa sakit yang timbul di gigi. Selain itu, gusi bengkak dan atau munculnya bisul menjadi masalah kesehatan mulut yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dengan persentase 14% (Adam & Jeineke, 2022).

Departemen Kesehatan (Depkes) merilis data dengan persentase 94,7% setiap hari masyarakat Indonesia sudah menyikat gigi. Akan tetapi, masyarakat yang menyikat gigi di waktu benar, yakni setelah makan pagi dan sebelum tidur hanya 2,8% (Kemenkes RI, 2018). Persentase masyarakat Indonesia pada rentang usia 10-14 tahun yang sudah menggosok gigi setiap hari sebanyak 96,5%, tetapi hanya ada 2,1% saja yang sudah menggosok gigi di waktu yang benar sebanyak dua kali, yaitu pagi hari dan malam hari sebelum tidur (Kemenkes RI, 2018). Apabila ditinjau dari data terkait dengan Proporsi Masalah Gigi dan Mulut serta Perawatan oleh Tenaga



Medis Gigi berdasarkan Kelompok Usia di Indonesia, 55,6% merasakan masalah mulut dan gigi usia 10-14 tahun dan yang mendapatkan penanganan dari tenaga medis hanya 9,4% (Kemenkes RI, 2018). Berbagai permasalahan dalam kesehatan yang kerap terjadi pada anak seperti gigi berlubang, sariawan, peradangan gusi, gigi patah, dan gigi tidak rapi membutuhkan tinjauan dari pendidikan terkait kesehatan mulut dan gigi pada saat usia anak 10-14 tahun. Dibutuhkan beragam metode maupun pendekatan guna mendapatkan sikap, pengetahuan, dan perilaku yang sehat terutama pada mulut dan gigi anak (Dimas, 2018).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, DMF-T pada umur 5-6 tahun sejumlah 8,43% menunjukkan jika anak-anak Indonesia dikategorikan dalam karies anak usia dini yang parah atau disebut *Severe Early Childhood Caries* (S-ECC) (Widodorini et al., 2023). Kesehatan gigi anak di kota Malang sesuai dengan statistik dari Riskesdas 2018, dimana anak usia tersebut memiliki jumlah gigi berlubang yang cukup banyak.

Kejadian sakit gigi juga dialami pada siswa SD Anak Saleh kota Malang, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang mengalami karies gigi. Terdapat hampir 80% siswa mengalami karies, siswa juga mengeluhkan sering sakit gigi sehingga tidak dapat masuk sekolah. Hasil wawancara terhadap 10 siswa, 8 siswa mengatakan jarang menggosok gigi ketika mau tidur. Pada usia anak sekolah khususnya jenjang yang masih dasar menjadi kelompok yang rawan terkena penyakit mulut dan gigi dikarenakan pada umumnya anak-anak masih terpacu pada kebiasaan diri yang lalai tentang masalah kesehatan gigi. Berdasarkan dengan adanya latar belakang masalah di atas, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Gigi terhadap Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Kelas V di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang."

## Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*, dengan rancangan *Pretest Posttest Non-equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 54 responden siswa kelas V SD. Teknik analisis data menggunakan *paired sample t-test*.

## Hasil

Hasil penelitian dan interpretasi, yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Data yang dikumpulkan telah ditabulasikan, dikelompokkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan. Berikut adalah data yang diperoleh dari riset yang telah dilakukan.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	10 Tahun	5	9.3
2	11 Tahun	42	77.8
3	12 Tahun	7	13.0
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Tabel 1 diatas diketahui bahwa hampir seluruhnya responden berusia 11 tahun sebanyak 42 responden atau 77.8%.

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	24	44.4
2	Perempuan	30	55.6
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden atau 55,6%.



**Tabel 3.** Perilaku Perawatan Gigi sebelum Pendidikan Kesehatan Gigi.

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	23	42.6
2	Cukup	30	55.6
3	Baik	1	1.9
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden sebelum pendidikan kesehatan gigi memiliki perilaku perawatan gigi pada kategori cukup sebanyak 30 responden atau 55,6%.

**Tabel 4.** Perilaku Perawatan Gigi Sesudah Pendidikan Kesehatan Gigi.

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	4	7.4
2	Cukup	18	33.3
3	Baik	32	59.3
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Tabel 4 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden sesudah pendidikan kesehatan gigi memiliki perilaku perawatan gigi pada kategori baik sebanyak 32 responden atau 59,3%.

**Tabel 5.** Perilaku Perawatan Gigi Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Gigi.

Keterangan	Pre Test		Post Test		Standart Deviasi
	F	%	F	%	
Kurang	23	42.6	4	7.4	35.2
Cukup	30	55.6	18	33.3	22.3
Baik	1	1.9	32	59.3	57.4

Tabel 5 di atas, diketahui bahwa perilaku perawatan gigi siswa kelas V Sekolah Dasar Anak Saleh mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan pendidikan kesehatan gigi. Sebagian besar siswa telah melakukan perawatan gigi dengan baik meningkat sebesar 57,4% dari sebelumnya hanya 1,9%.

**Tabel 6.** Uji Beda Paired Sampel T Test

T <sub>hitung</sub>	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
-119.850	0,000	Terdapat pengaruh signifikan

Tabel 6 diatas, diketahui nilai t hitung sebesar -119.850, t hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata pre test lebih rendah daripada rata-rata post test. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, nilai ini merupakan nilai signifikansi, jika nilai sig < 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas V sekolah dasar di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

## Pembahasan

### Perilaku Perawatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang sebelum diberikan Perlakuan Pendidikan Kesehatan Gigi.

Perilaku Perawatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori cukup sebanyak 29 responden atau 53,7%. Sedangkan hampir setengahnya sebanyak 25 responden atau 46,3% perilaku perawatan gigi siswa berada pada kategori kurang.

Kurangnya perilaku perawatan gigi siswa kelas V sekolah dasar anak saleh kota malang dipengaruhi oleh usia. Hampir seluruhnya responden berusia 11 tahun sebanyak 42 responden atau 77.8%. Usia ini termasuk dalam kategori remaja awal, dimana anak masih sangat membutuhkan seorang figur panutan. Remaja pada usia tersebut dinilai sangat kritis, idealis, berenergi, dan berkeinginan besar memilih yang benar dan salah, sehingga anak akan mengikuti apa yang dilakukan orang tua dengan sendirinya.



Rendahnya Perilaku Perawatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi. Berdasarkan jawaban responden, hampir semua siswa tidak rutin menggosok gigi sebelum tidur. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi memang positif namun faktor-faktor pembentukan sikap seseorang juga berdampak pada tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi rendah. Faktor yang turut serta dalam pembentukan perilaku ialah faktor sikap (Gayatri, 2017).

Faktor yang membangun sikap antar pergaulan lingkungan sekitar dinilai penting. Individu cenderung bersikap konformis atau sepadan dengan sikap orang yang dinilai penting (Gayatri, 2017). Penelitian ini melibatkan peran dari orang tua dalam membangun sikap anak. Status kesehatan gigi anak dipengaruhi oleh peran dari orang tua dalam merawat kesehatan mulut dan gigi (Suryaningtyas et al., 2022). Dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental (Nuryati & Ambarika, 2023).

Perilaku anak dalam mengadopsi perilaku orang tua terkait perawatan kesehatan gigi yang baik memang memungkinkan, namun anak tidak mempunyai pengetahuan yang menjadi dasar dari perilaku itu. Kecenderungan untuk bersikap yang sama karena tidak ingin memunculkan konflik dengan orang yang dinilai penting. Dalam hal ini, pembentukan sikap, pengetahuan, maupun perilaku terkait kesehatan gigi penting untuk diterapkan sejak dini kepada anak (Gayatri, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan keterkaitan tingkat Perilaku Perawatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang (Yuniarly et al., 2019). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa di daerah Bekasi Timur terdapat keterkaitan yang jelas antara perilaku menyikat gigi dengan tingkatan pemahaman kebersihan mulut dan gigi anak pada usia 10-14 tahun (Simaremare & Wulandari, 2021).

Menurut peneliti, perilaku orang tua mempunyai pengaruh pada Perilaku Perawatan Gigi Siswa Kelas V SD Anak Saleh Kota Malang dengan kategori cukup dan cenderung kurang. Adanya sosok orang tua yang juga memiliki Perilaku Perawatan Gigi yang kurang menjadikan siswa juga memiliki perilaku yang sama. Orang tua menjadi pihak yang mempunyai peran dalam pembentukan sikap pada anak.

### **Perilaku Perawatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang setelah diberikan Perlakuan Pendidikan Kesehatan Gigi.**

Hasil penelitian memaparkan Perilaku Perawatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang mayoritas tergolong pada kategori baik sejumlah 34 responden atau 63,0%. Sedangkan hampir setengahnya tergolong kategori cukup sejumlah 16 responden atau 29,6%.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa pendidikan kesehatan gigi mampu memberikan dampak pada perawatan kesehatan gigi siswa SD Anak Saleh Kota Malang. Siswa sudah melaksanakan perilaku perawatan gigi seperti menggosok gigi sebelum tidur, mengonsumsi makanan yang bergizi, menggosok gigi minimal 2 menit, menggosok gigi dengan lembut dan teratur.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa telah memahami mengenai perawatan gigi. Siswa sudah mengerti bahwa teknik dasar untuk mengontrol dan mencegah bakteri di mulut ialah dengan menggosok gigi. Menggosok gigi diartikan sebagai tahapan membuang kotoran dan bau mulut dengan sikat gigi lembut dan pasta gigi disertai kumur – kumur menggunakan air bersih. Menggosok gigi bertujuan dalam pengurangan mikroorganisme dan bau mulut, pencegahan gigi berlubang, pemeliharaan tekstur, serta ketepatan dalam integritas gigi. Menggosok gigi bermanfaat guna pencegahan gigi berlubang. Apabila sudah menyikat gigi di malam hari, dilanjutkan pada pagi harinya setelah makan. Tindakan tersebut secara otomatis mengurangi risiko menumpuknya karang gigi di rongga mulut sehingga gigi berlubang dapat dicegah. Menggosok gigi yang dilakukan pada pagi dan sore hari saat mandi bisa menyebabkan efek kerusakan gigi meningkat, seperti gigi berlubang dan karang gigi yang berasal dari sisa makanan



yang mengendap. Baiknya menyikat gigi dilakukan 2 kali dalam sehari sesudah makan pagi dan saat malam hari sebelum tidur.

Usaha perawatan kesehatan mulut dan gigi seharusnya diterapkan kepada anak pada usia sedini mungkin. Sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan untuk menyikat gigi pada murid. Usia anak sekolah dasar adalah usia yang saat ideal dalam melatih kemampuan motorik, salah satunya menyikat gigi. Pendidikan kesehatan berkaitan dengan bagaimana cara menyikat gigi untuk anak-anak sangat penting untuk dilakukan secara berkala. Siswa sekolah dasar di usia emas sangat mudah memahami pengetahuan baru, sehingga kegiatan pendidikan kesehatan gigi ini sangat mudah berdampak pada perilaku perawatan gigi siswa.

Hal-hal yang dipaparkan dalam pendidikan kesehatan sama dengan pertanyaan yang tersaji di kuesioner sehingga responden bisa mengetahui dan menjawab pertanyaan *posttest* secara langsung dengan benar. Pemberian informasi diperlukan responden sehingga dapat muncul antusias untuk menyimak informasi pada saat diberikan pendidikan kesehatan secara langsung dan bertanya jika tidak mengerti apa yang disampaikan.

Riyanti & Saptarini (2019) mengungkapkan keberhasilan pendidikan kesehatan dilihat melalui berbagai indikator, seperti keberhasilan pendidikan secara umum, yakni pengetahuan terkait materi yang disampaikan kepada peserta didik. Pengetahuan diartikan sebagai hasil yang dipahami seseorang dan hal ini terjadi setelah melaksanakan penginderaan terkait objek khusus. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan bisa lebih lama daripada yang tidak didasarkan pengetahuan. Indikator kedua yakni sikap dan tanggapan peserta didik terkait penyampaian materi (*attitude*). Sikap diartikan sebagai respons dari seseorang yang belum mau terbuka terhadap stimulus atau objek. Indikator ketiga yakni Tindakan atau praktik yang berkaitan dengan materi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (*practice*).

Notoatmodjo (2017) mengungkapkan bahwa media promosi kesehatan ialah seluruh sarana dalam memaparkan pesan yang ingin disampaikan oleh pihak komunikator, baik melalui elektronika, media cetak, hingga media luar ruang. Media tersebut bisa meningkatkan pengetahuan atau ilmu yang harapaannya bisa mengubah perilaku terhadap kesehatan ke arah positif.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya terkait hubungan tingkat pengetahuan anak pada sekolah dasar tentang kesehatan mulut dan gigi dengan tingkat kebersihan mulut dan gigi (Yuniarly et al., 2019). Penelitian selanjutnya mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan di daerah Bekasi Timur tentang perilaku menggosok gigi dengan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada usia anak 10-14 tahun (Simaremare & Wulandari, 2021). Terbentuknya sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan itu sendiri dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu (Mustafa et al., 2022).

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan gigi telah berhasil mempengaruhi perilaku siswa dalam merawat gigi. Siswa telah termotivasi untuk lebih menjaga kesehatan gigi dengan merawat secara teratur. Pendidikan kesehatan gigi yang dilakukan secara langsung menggunakan leaflet yang menarik kepada siswa lebih efektif diterima oleh siswa.

### **Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi terhadap Perilaku Perawatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.**

Hasil penelitian memaparkan nilai sig < 0,05 yang berarti terdapat dampak pendidikan terkait kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan gigi pada anak kelas V sekolah dasar di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

Peningkatan pengetahuan dinilai sangat penting dilakukan melalui pendidikan kesehatan pada siswa sekolah dasar (SD). Hal tersebut berpengaruh positif guna memotivasi dalam merawat kesehatan gigi hingga siswa dapat mengatasi dan mencegah adanya masalah kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan pada anak-anak sangat diharapkan dapat dilakukan dan memberikan dampak positif sehingga status kesehatan dapat meningkat. Dengan adanya peningkatan



pengetahuan terutama pengetahuan tentang kesehatan gigi anak-anak, harapannya nanti dapat diterapkan dalam kehidupan dan menjadi kebiasaan di masa yang akan datang.

Anak-anak masih kerap mencontoh apa yang dilakukan teman-temannya khususnya pada saat bersosialisasi sehari-hari yang hanya beberapa siswa. Hal ini searah dengan tujuan dilaksanakannya pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat di ranah kesehatan, tercapainya perubahan pada perilaku individu, keluarga, dan masyarakat selaku target utama penyuluhan kesehatan untuk memelihara perilaku sehat, serta berperan aktif untuk meningkatkan persentase kesehatan secara optimal sesuai konsep hidup sehat sehingga bisa menurunkan angka kesakitan dan juga kematian.

Hasil ini menyatakan bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan Kesehatan mulut dan gigi pada anak dilakukan dengan pendidikan kesehatan mulut dan gigi. Penyuluhan mestinya disusun secara atraktif, menarik, tetapi tanpa dengan mengurangi isinya. Pendidikan kesehatan dapat direalisasikan dalam program audiovisual, demonstrasi langsung, atau melalui sikat gigi masal yang terkontrol. Usaha untuk merawat kesehatan mulut dan gigi sebaiknya mulai dari sejak dini. Usia sekolah dasar menjadi usia yang pas untuk melatih motorik anak, termasuk di dalamnya kegiatan menyikat/menggosok gigi. Pendidikan kesehatan mulut dan gigi merupakan pendidikan yang lahir berdasarkan kebutuhan terkait kesehatan mulut dan gigi.

Pendidikan kesehatan gigi sejak dini sangat mempengaruhi perilaku perawatan gigi seseorang di masa datang. Masa di mana untuk meniru apapun yang dilihat terjadi di usia anak, baik pada tingkah laku orang dewasa maupun rekan sejawat. Anak belum bisa membedakan apa yang baik dan tidak baik. Pemaparan terkait sesuatu yang dilarang maupun yang dibolehkan harus disertakan dengan penjelasan yang bisa dengan mudah dipahami. Anak-anak menyukai sesuatu yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemberian contoh sebaiknya dilaksanakan secara rutin dengan hal-hal sederhana.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan literasi digital berpengaruh pada anak usia sekolah dasar terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan gigi (Anggrayni & Susilowati, 2021). Penelitian selanjutnya menyatakan munculnya pengaruh peran dari orang tua dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi berdasarkan pendidikan kesehatan (Banowati et al., 2021). Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku menyikat gigi dengan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 10-14 (Simaremare & Wulandari, 2021)

Peneliti berpendapat bahwa kegiatan pendidikan kesehatan gigi merupakan kegiatan yang menarik bagi siswa. Siswa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan sebelumnya secara intensif dan secara langsung. Siswa telah mengetahui cara merawat gigi melalui berbagai sumber seperti dari pendidikan dari sekolah, buku dan media sosial, namun pendidikan kesehatan gigi yang dilakukan secara langsung kepada siswa menjadi pengalaman menarik bagi siswa.

## **Kesimpulan**

Sebagian besar responden memiliki perilaku perawatan gigi pada kategori cukup sebelum pendidikan kesehatan gigi. Sebagian besar responden memiliki perilaku perawatan gigi pada kategori baik sesudah pendidikan kesehatan gigi. Terdapat pengaruh pendidikan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas V sekolah dasar di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

## **Ethics approval and consent to participate**

Sesuai dengan Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan (2017) etika penelitian ini telah dinyatakan lolos etik oleh KEPK STIKES PATRIA HUSADA dengan nomor: 06/PHB/KEPK/185/12.23



## References

- Adam, J. d'Arc Z., & Jeineke, E. R. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 6.
- Anggrayni, N., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Literasi Digital Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Se-Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 124–131.
- Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
- Dimas, D. (2018). 7 Masalah Gigi dan Mulut yang Sering Dialami Anak-Anak. Klikdocter. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/%0Aread/3536246/7-masalah-gigi-dan-mulut-yang-%0Asering-dialami-anak-anak>
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran perilaku kesehatan gigi anak sekolah dasar di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Gayatri, R. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang. *Journal of Health Education*, 2(2), 201–210. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Mustafa, S. R., Wahyuni, N. I., & Angelia Rizki Pelealu. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di RSUD Bahagia Makassar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 112–117. <http://103.114.35.30/index.php/JKM/article/viewFile/12611/5017>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Nuryati, I., & Ambarika, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Ibu Hamil di Masa Adaptasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung Kab. Malang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 26–31.
- Riyanti, E., & Saptarini, R. (2019). Improving of the Oral and Dental Health. *Improving of the Oral and Dental Health*, 2(1), 1–12. [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/upaya\\_peningkatan\\_kesehatan\\_gigi\\_dan\\_mulut.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/upaya_peningkatan_kesehatan_gigi_dan_mulut.pdf)
- Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. T. (2019). Hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan tahun 2018. *Dental Health Journal*, 6(2), 19–22.
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>
- Suanda, I. W. (2018). Gerakan masyarakat hidup sehat dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. *Dental Health Journal*, 6(3), 29–34.
- Suryaningtyas, F., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). SLR: Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), 88–98. <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Widodorini, T., Istikharoh, F., Wardhani, N. K., & Musfira, N. (2023). The Influence Of 3d Pop-Up Storybook In The Ohis, Dmft, Dmft, Dental Health Knowledge & Behavior Of Grade 1 Student At Sdn Bakalankrajan 2. *Caring*, 3(2). <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2023.003.02.1>
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01–08. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339>

